

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ranah yang strategis untuk membangun bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat. Untuk mencapai hal itu, salah satunya diperlukan pembentukan pandangan hidup masyarakat yang dapat mengarahkannya menjadi bangsa bermartabat. Menyadari akan hal tersebut pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang.

Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di masa yang akan datang.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 5, bagian ke-1 mengenai hak dan kewajiban warga Negara, menyatakan bahwa:

1. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang sama.
2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.
3. Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
4. Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
5. Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.¹

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, bukan hanya tugas lembaga pendidikan formal saja, namun pelaksanaannya merupakan tanggung jawab bersama dari pihak pendidik non formal yakni yang berasal dari orangtua, masyarakat dan pemerintah.

Orangtua tidak seharusnya hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anak mereka kepada pihak lembaga pendidikan atau sekolah, akan tetapi mereka harus lebih memperhatikan pendidikan anak-anak mereka di lingkungan keluarga mereka, karena keluarga merupakan faktor yang utama di dalam proses pembentukan kepribadian sang anak. Hal ini sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah yang mana beliau telah berhasil mendidik keluarga, anak-anak, serta para sahabatnya menjadi orang-orang yang sukses dunia-akhirat, walaupun beliau tidak pernah mengikuti jenjang pendidikan formal seperti lembaga-lembaga sekolah.

Salah satu pihak yang sangat bertanggung jawab terhadap pendidikan agam anak dalam keluarga adalah orangtuanya, baik buruknya pendidikan

¹ Aridem Vintoni dan Etri Jayanti, *Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Lingkungan Keluarga*, <http://www.kampusIslam.com>, diakses pada tanggal 26 April 2022

keluarga sangat bergantung pada bimbingan dan arahan dari orangtua. Oleh karena itu menurut pandangan Islam seorang muslim wajib memelihara diri dan keluarganya dari hal-hal yang merusak dan mencelakakan, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahriim ayat 6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلِيكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Ayat tersebut dengan tegas menyatakan bahwa orangtua wajib melaksanakan tanggung jawab Pendidikan Agama Islam terhadap anak-anaknya.

Mendasari pernyataan di atas, maka pendidikan dalam keluarga merupakan salah satu pendidikan yang utama bagi anak, karena mempunyai fungsi yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak.

Adapun fungsi-fungsi pendidikan dalam keluarga di antaranya adalah:

1. Pembentukan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia,
2. Sebagai dasar mengikuti pendidikan di sekolah,
3. Sebagai dasar pendidikan agama bagi anak.

Dalam kehidupan manusia, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting sekali, sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Baik dan buruknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau

kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian ini sangat tergantung kepada baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh.

Proses pembentukan tingkah laku atau kepribadian ini hendaklah dimulai dari masa anak-anak, dimulai dari selesainya masa menyusui hingga anak berumur enam atau tujuh tahun. Masa ini termasuk masa yang sangat sensitif bagi perkembangan kemampuan berbahasa, cara berfikir dan sosialisasi anak. Di dalamnya terjadilah proses pembentukan jiwa anak yang menjadi dasar keselamatan mental dan moralnya.

Dari uraian di atas jelaslah betapa besarnya pengaruh keluarga bagi pembentukan mental dan kepribadian anak, sehingga akan menjadi landasan dalam hidupnya dimasa yang akan datang, baik dalam hubungan sesama maupun dengan alam sekitarnya terkhususnya dengan Allah SWT.

Berdasarkan peninjauan pendahuluan yang penulis lakukan, bahwa di Desa Hampang yang mayoritas penduduknya suku Dayak ada kecenderungan perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anaknya masih kurang, hal ini dapat dilihat tidak adanya kegiatan keagamaan yang secara khusus dilakukan/diikuti oleh anak-anak dan remaja, peringatan hari-hari besar Islam seperti Nuzulul Qur'an memang diadakan setiap tahun dengan mengatasnamakan kaum remaja sebagai panitia, namun kenyataannya yang berkecimpung dalam kegiatan ini adalah orangtua.

Anak-anak juga terkesan malas untuk mendirikan shalat, hal ini nampak ketika waktu shalat magrib, isya dan subuh karena biasanya hanya waktu

tersebut yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Hampang untuk shalat secara berjamaah di mesjid sebab waktu dzuhur dan ashar merupakan jam kerja orangtua yang kebanyakan sebagai petani. Shalat berjamaah tersebut hanya didominasi oleh para orangtua, sementara anak-anak sangat jarang untuk ditemui.

Demikian juga saat ini minat orangtua untuk mengikuti kegiatan keagamaan, seperti yasinan dan majelis taklim semakin menurun, awalnya kegiatan keagamaan seperti banyak diikuti oleh orangtua dan anak-anak kini semakin hari semakin berkurang. Hanya dihadiri oleh beberapa orangtua saja.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merasa perlu untuk mengetahui dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA SUKU DAYAK DI DESA HAMPANG KECAMATAN HAMPANG KABUPATEN KOTABARU".

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka perlu penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum Islam dalam rangka mempersiapkan anak didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan

khususnya tentang ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama pada diri anak didik berdasarkan ukuran-ukuran Islam.²

Pendidikan agama Islam yang penulis maksud meliputi pendidikan shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan pendidikan akhlak Islami seperti halnya mengucapkan salam, menghormati orangtua, serta memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang penulis maksud suatu lingkup atau kalangan yang di dalamnya terdiri dari orangtua/wali dan anak-anak atau orang yang berada di kawasan khususnya dalam suatu rumah.

Orangtua dalam hal ini di ambil salah satunya saja yang memiliki anak berusia 6-12 tahun atau usia Sekolah Dasar yang berada di lingkungan keluarga suku dayak di Desa Hampang Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.

Dengan demikian, maksud judul tersebut adalah suatu penelitian tentang pendidikan agama Islam yang berupa pendidikan shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan pendidikan akhlak yang Islami, yakni mengucapkan salam, menghormati orangtua, serta memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan yang dilakukan orangtua suku dayak terhadap anak yang berusia 6-12 tahun yang berada di Desa Hampang Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.

² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), Cet. ke-3, hlm.

3. Masyarakat Dayak

Sebelum Islam masuk ke Borneo, penduduk aslinya Suku Dayak masih memeluk agama lama atau agama suku yang disebut Kaharingan (animisme, politeisme, pantheisme). Di masa lalu, hampir semua orang-orang Dayak adalah orang-orang yang mempraktikkan animisme. Animisme di Kalimantan pada umumnya bercirikan kepercayaan-kepercayaan yang bersifat supranatural, ritual-ritual, dan praktik-praktik supranatural (dukun) tertentu, dan kepercayaan akan roh-roh nenek moyang dan roh-roh yang ada di alam sekitar. Sedangkan saluran relasi Islam ke Suku Dayak secara umum melalui beberapa cara seperti, perkawinan, perdagangan (ekonomi) pendidikan, dan dakwah keliling. Melalui perkawinan, yang awalnya terjadi antara Pangeran-Pangeran Banjar dengan Putri-Putri Dayak. Beberapa pencerita tradisi lisan suku Dayak Ngaju menjelaskan bahwa isteri Raja Banjar pertama yang bernama Biang Lawai beretnis Dayak Ngaju. Sedangkan isteri kedua Raja Banjar pertama yang bernama Noorhayati, menurut tradisi lisan Suku Dayak Maanyan, berasal dari etnis mereka. Sehingga diyakini bahwa perempuan-perempuan Dayak-lah yang melahirkan para putra mahkota Banjaran, yang beragama Islam.³

³ Wilson, *Relasi Islam – Dayak di Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5, No 3, 2021, hlm. 11107

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan pendidikan akhlak Islami bagi anak yang berusia 6-12 tahun di lingkungan keluarga suku Dayak di Desa Hampang Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan agama Islam bagi anak di lingkungan keluarga suku dayak di desa Hampang Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan agama Islam bagi anak di lingkungan keluarga suku dayak di desa Hampang Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan agama Islam bagi anak di lingkungan keluarga suku dayak di Desa Hampang Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama Islam bagi anak di lingkungan keluarga suku dayak di Desa Hampang Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun hal-hal yang mendorong pemilihan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Judul tersebut sangat menarik untuk diteliti, karena sesuai dengan pendidikan yang penulis tekuni di Jurusan Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam) dan dilatarbelakangi pengetahuan yang memadai untuk menyesuaikan judul tersebut.
2. Mengingat orangtua adalah penentu yang sangat besar dalam lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat diharapkan untuk pendidikan agama anak.
3. Masih adanya anggapan dari orangtua khususnya di Desa Hampang tentang pendidikan agama, mereka menyerahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah, sehingga seolah-olah mereka lepas tangan. Padahal tanpa mereka sadari bahwa pendidikan agama yang diterima di sekolah lebih sedikit karena keterbatasan waktu dari guru untuk memperhatikan anak didiknya. Sedangkan di lingkungan keluarga waktu anak akan lebih banyak dalam pengawasan mereka.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian, diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Memperkuat teori yang ada, sehingga menjadi bahan informasi dan perbandingan, serta sebagai dasar bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini.
2. Sebagai bahan informasi, pertimbangan, pemikiran dan kajian bagi orangtua untuk meningkatkan perhatiannya terhadap pendidikan agama Islam dalam keluarga.
3. Sebagai bahan informasi, pertimbangan dan pemikiran bagi penyelenggara pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka yang berisi tentang pengertian pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, dasar dan tujuan pendidikan Islam, peran orangtua dalam pendidikan anak dan

faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama Islam bagi anak.

- BAB III : Metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.
- BAB IV : Penyajian data dan analisis yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, dan analisis data.
- BAB V : Penutup meliputi simpulan dan saran-saran.